

PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DALAM MEMANFAATKAN LIMBAH PLASTIK MENJADI BARANG FUNGSI PAKAI DAN BERNILAI JUAL

**Rizkina Aulia Danti¹, I Wayan Sukadana², Nia Kurniawati¹, I Putu Agus
Wedanantha Putra¹, Gde Avitya Pratama Nugraha³**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional

²Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Pendidikan Nasional

³Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Nasional

E-mail : rizkinaauliadanti@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang masih dialami di Desa Mengesta yaitu ada pada kesadaran masyarakatnya masih kurang terhadap pengolahan limbah, khususnya limbah plastik. Biasanya limbah plastik seperti botol minum kemasan, langsung dibuang atau di bakar. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi bahkan menghilangkan kebiasaan tersebut yakni dengan menanamkan kesadaran dalam mengolah sampah sejak dini yaitu sejak PAUD, TK, dan SD. Menanamkan kesadaran tersebut tentunya dengan memberikan edukasi mengenai sampah khususnya sampah plastik yang bisa dimanfaatkan kembali menjadi suatu kerajinan yang dapat digunakan sehari – hari dan bahkan bernilai jual. Salah satu produk kerajinan yang terbuat dari limbah plastik yaitu tempat pensil dan celengan dari botol plastik. Dengan adanya program ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pengolahan sampah.

Kata Kunci : *sampah, plastik, limbah*

PENDAHULUAN

Desa Mengesta merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. Berdasarkan data yang diperoleh dari Laporan Perubahan Penduduk melalui Kantor Desa Mengesta, jumlah penduduk sampai dengan tahun 2021 berjumlah 3.215 dengan jumlah KK 1.701. jumlah tersebut terdiri dari 1.599 penduduk dengan jenis kelamin laki – laki dan 1.616 penduduk perempuan. Tidak hanya penduduk lokal saja yang bermukim di desa tersebut, tetapi juga

terdapat penduduk pendatang bahkan berkewarganegaraan asing. Dilansir dari mengestaagrowisaata.wordpress.com, secara geografis Desa Mengesta merupakan daerah pegunungan dengan ketinggian lebih kurang 450 m di atas permukaan laut dengan luas wilayahnya yaitu 880,192 Ha. Batas wilayah dari Desa Mengesta sendiri yaitu sebelah utara Desa Jatiluwih, sebelah selatan Desa Pitra, sebelah timur Desa Babahan/Penebel, dan sebelah barat Desa Tengkidak/Wongaya Gede. Desa

Mengesta memiliki 7 (tujuh) banjar dinas yaitu Banjar Dinas Piling Kawan, Banjar Dinas Piling Tengah, Banjar Dinas Piling Kanginan, Banjar Kedampal, Banjar Dinas Belulang, Wongaya Betan dan Banjar Dinas Mengesta.

Salah satu faktor yang menunjang perekonomian masyarakat setempat yaitu sektor pertanian dan sektor pariwisata. Hamaparan sawah yang luas dan berundak atau disebut juga dengan terasering tersebar di wilayah Desa Mengesta. Beberapa sumber mata air panas di Desa tersebut juga menjadi salah satu objek wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Masyarakat setempat yang masih memegang teguh kekeluargaan juga menjadi daya Tarik dari desa ini.

Berdasarkan hasil dari pengamatan dan wawancara dengan Kepala Desa, Desa Menegesta dan masyarakat Desa Mengesta, permasalahan yang ada pada desa tersebut yaitu kesadaran masyarakat mengenai system pengolahan sampah. Kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan sebenarnya sudah diterapkan oleh masyarakat setempat. Namun, untuk pemilahan dan pengolahannya masih bisa dikatakan

kurang. Hal ini juga diakui langsung oleh Bapak Eka Suprianta selaku Kepala Desa Mengesta. Untuk mengatasi permasalahan mengenai sampah tersebut, Kepala Desa Mengesta memiliki keinginan untuk mengubah pola pikir dari masyarakatnya mengenai pengolahan sampah sedini mungkin, yang semulanya hanya mengumpulkan kemudian dijual atau dibakar menjadi sesuatu hal yang dapat dimanfaatkan kembali dan bahkan memiliki nilai ekonomis.

Sampah adalah sisa dari adanya kegiatan atau aktivitas manusia. Sampah rumah tangga adalah segala bentuk sampah padat yang berasal dari kegiatan sehari – hari di rumah tangga dan berasal dari proses alam yang berasal dari lingkungan rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik lainnya, hal ini berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah pasal 2. Dikuti dari jurnal Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Kerajinan yang Bernilai Ekonomis, dikatakan bahwa sampah dikategorikan berdasarkan sifatnya yaitu sampah anorganik dan organik. Marlini (2015) mengatakan bahwa sampah rumah tangga

berkontribusi tersebar di daerah perkotaan yang didominasi sekitar 75% berupa sampah organik dan sisanya sampah anorganik. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk yang ada di desa tersebut tentu hal tersebut membuat bertambahnya jumlah darisampah.

Selama ini sampah plastik biasanya langsung dibuang begitu saja dan akhirnya akan lingkungan (Aminudin, 2019) . Menurut Devi (2016) dalam Ratnaningsih dkk, sampah anorganik dapat diolah menjadi kerajinan tangan.

Upaya yang akan dilakukan untuk menangani permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan edukasi serta demonstrasi mengenai bagaimana cara memanfaatkan sampah anorganik menjadi kerajinan yang memiliki fungsi pakai dan tentunya memiliki nilai ekonomis seperti celengan dan tempat pensil yang sangat diharapkan dapat memecahkan masalah terkait sampah dan juga dapat meningkatkan serta mengasah kreativitas anak – anak usia dini di Desa Mengesta.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam program pemanfaatan

limbah plastik yang dilaksanakan di desa Mengesta, metode yang digunakan yaitu (1) Dilakukan penjajakan serta wawancara langsung dengan perangkat pemerintahan desa di desa Mengesta dalam hal ini yang menjadi narasumber adalah bapak perbekel dan sekretaris di desa Mengesta ; (2) Pelaksanaan penyuluhan dan demonstrasi mengenai pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan yang memiliki fungsi pakai serta bernilai jual yang dimana dalam kegiatan tersebut terdiri dari persiapan pelaksanaan pembuatan kerajinan dan pelaksanaannya. Untuk kegiatan penyuluhan serta demonstrasi mengenai pengolahan limbah plastik dalam hal ini botol plastik menjadi kerajinan kepada anak - anak usia dini.

Kegiatan ini merujuk pada pemanfaatan sampah botol plastik yang di desa Mengesta menjadi suatu kerajinan yang memiliki fungsi pakai dan bernilai jual oleh masyarakat khususnya anak usia dini. Meskipun kegiatan penyuluhan dan demonstrasi ini tidak praktik secara langsung dengan sasaran melainkan hanya demostrasi cara pembuatan kerajinan di hadapan para peserta yang mana hal ini dikarenakan keadaan pandemic Covid-19 yang membuat kegiatan ini harus

meminimalisir adanya kontak fisik dan juga aktivitas terlalu lama di luar rumah. Akan tetapi diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat membantu meningkatkan daya kreativitas serta minat masyarakat terhadap pemilahan dan juga pengolahan sampah plastik. Kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Kegiatan penyuluhan dan demonstrasi mengenai pengolahan sampah anorganik dalam hal ini botol plastik menjadi kerajinan dilakukan pada beberapa sekolah yang ada di Desa Mengesta. Jumlah sekolah datang untuk diberikan edukasi mengenai hal ini adalah PAUD Sapta Kumara, TK Dharma Pratiwi, TK Dharma Werdhi, TK Dharma Santhi, SDN 1 Mengesta, SDN 2 Mengesta, dan SDN 3 Mengesta. Sasaran peserta yang akan diberikan edukasi terkait pengolahan sampah anorganik yaitu seluruh peserta didik di masing – masing sekolah.
2. Persiapan kegiatan penyuluhan dan demonstrasi. Sebelum melaksanakan kegiatan program kerja ini, mahasiswa pelaksana melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, kemudian melakukan perizinan kepada Kepala Desa

mengenai program kerja yang akan dilaksanakan. Selain itu, mahasiswa pelaksana juga melakukan eksplorasi lingkungan setempat serta masyarakatnya. Setelah mendapatkan izin dari berbagai pihak, mahasiswa sebagai pelaksana dalam program ini mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan kerajinan. Alat dan Bahan yang diperlukan dalam pembuatan kerajinan dari limbah botol plastik ini yaitu :

1. Alat :
 - a) Gunting
 - b) Cutter
 - c) Lem tembak
 - d) Pulpen atau pensil
 - e) Penggaris
2. Bahan :
 - a) Sampah botol plastik
 - b) Kain flannel atau kain perca
 - c) Kerdus bekas/karton
 - d) Mata palsu (opsional)
3. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan demosntrasri ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu :
 - a. Penyuluhan dan Demonstrasi**

Pada tahap ini, para peserta yang mengikuti kegiatan ini diberikan edukasi mengenai cara membuat kerajinan yang menarik dan

yang kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi mengenai bagaimana cara membuat kerajinan dari sampah botol plastik yang nantinya dapat digunakan di kehidupan sehari – hari serta memiliki nilai jual, contohnya seperti tempat pensil dan juga celengan. Sebagian besar dari siswa yang mengikuti kegiatan ini sangat antusias ingin belajar mengenai cara membuat kerajinan dari sampah botol plastik. Hal ini dibuktikan dengan tertibnya mereka ketika tim pelaksana memberikan penjelasan. Selain itu, mereka juga *men-support* kedatangan mahasiswa selaku pelaksana dari program ini. Bagian ini menyajikan hasil pengabdian. Hasil pengabdian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan.

Kesadaran masyarakat mengenai pengolahan limbah plastik sangat diperlukan. Kesadaran akan pentingnya hal ini harus ditanamkan sedini mungkin. Sampah plastik yang tadinya hanya dibakar, kini bisa menjadi suatu produk yang menarik dan bahkan bisa dijual. Hal ini tentunya akan dapat meningkatkan daya kreativitas sekaligus perekonomian di desa tersebut.



Gambar 1. Diskusi Kegiatan

Sebelum melakukan rencana program kerja, mahasiswa pelaksana melakukan diskusi terlebih dahulu mengenai konsep dari program kerja ini, yang dimana program ini akan dilaksanakan di beberapa sekolah di Desa Mengesta.



**Gambar 2. Proses Perizinan Program
Penyuluhan dan Demosntrasi**

Pada gambar tersebut menunjukkan proses pengenalan diri dan meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan dan demonstrasi ini.



Gambar 3. Persiapan Alat dan Bahan

Mahasiswa pelaksana menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat kerajinan.



Gambar 4. Pelaksanaan Penyuluhan dan Demonstrasi

Kegiatan penyuluhan dan demonstrasi ini dilakukan untuk memberikan edukasi mengenai limbah plastik yang dapat dijual seperti celengan dan tempat pensil. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa di masing – masing sekolah.



Gambar 5. Proses Pembuatan Kerajinan



Gambar 6. Hasil Kerajinan

Beberapa produk kerajinan dari memanfaatkan sampah botol plastik seperti celengan dan tempat pensil.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan demonstrasi mengenai pemanfaatan limbah plastik dalam hal ini sampah botol plastik menjadi kerajinan yang memiliki fungsi pakai dan bernilai jual kepada masyarakat khususnya anak usia dini berjalan dengan lancar. Dari beberapa tahap yaitu tahap peninjauan ke Desa Mengesta hingga menghasilkan produk kerajinan yang menarik, belum ada kesulitan yang signifikan. Para peserta juga cukup antusias mengikuti kegiatan penyuluhan dan demonstrasi mengenai cara membuat kerajinan yang memiliki fungsi pakai dan bernilai jual serta lucu dan menarik.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat berkontribusi dengan baik dan dapat memberikan manfaat, meningkatkan kesadaran masyarakat

bahwa sampah atau limbah plastik dapat diolah menjadi suatu produk yang menarik, bisa digunakan kembali dan memiliki nilai jual. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini juga diharapkan dapat mengasah dan meningkatkan daya kreativitas anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Tri Ratnaningsih, David Setiawan and Latifa Siswati (2021) 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Kerajinan yang Bernilai Ekonomis', *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), pp. 1500–1506. doi: 10.31849/dinamisia.v5i6.5292.
- Aminudin and Nurwati (2019) 'Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreatifitas Warga Sekitar Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan (ITB-AD) Jakarta', *JURNAL ABDIMAS BSI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), pp. 66–79. Available at: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/download/4515/2943>.
- Dahruji, D., Wilianarti, P. F. and Totok Hendarto, T. (2016) 'Studi Pengolahan Limbah Usaha Mandiri Rumah Tangga dan Dampak Bagi Kesehatan di Wilayah Kenjeran, Surabaya', *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), p. 36. doi: 10.30651/aks.v1i1.304.
- Izzaty, R. E., Astuti, B. and Cholimah, N. (2021) 'Pemanfaatan Sampah Anorganik Agar Bernilai Ekonomis Untuk Perbaikan Resapan Air Hujan Pada Tanah Rawa Di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 7, pp. 5–24.
- Jaya, U. B., Syech, J. and Serang, N. A. (2019) 'Pemanfaatan Sampah Bernilai Ekonomis, Penyuluhan Pemanfaatan Sampah Menjadi Kompos Dengan Metode Takakura Di Desa Bale Kambang Kecamatan Mancak Kabupaten Serang Ade Millatus Sa'adiyyah', 1(1), pp. 6–12.
- (kadek Lyana Prilandewi, 2021)kadek Lyana Prilandewi, I. W. sukadana (2021) 'Pemanfaatan Digital Marketing Sebagai Media Pemasaran Resona : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat Sumber : Lyana', 5(2), pp. 171–180.
- Maya, S., Haryono, S. and Kholisyah, U. (2018) 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Kelurahan Tanjung Barat', *Proceeding of Community Development*, 1(2), p. 157. doi: 10.30874/comdev.2017.21.
- Nasution, S. R. et al. (2019) 'IbM: Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Kerajinan Tangan Di Kelurahan Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan', *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 6(2), pp. 117–123. doi: 10.24912/jitiuntar.v6i2.4119.
- Studi, P. et al. (2021) 'Pemanfaatan Dan Pengolahan Tanaman Herbal Utilization And Processing Of Plantago Major Herbal Plants Into Herbal Tea Products In PedunGAN Program Studi

Akuntansi Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Pendidikan
Indonesia merupakan negara
kepulauan', 7, pp. 143–149.

<https://mengestaagrowisata.wordpress.com/profil-desa-mengesta/>
Diakses pada 28/01/2022